

**ANALISIS KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA CERITA
NABI DI KELAS V SDN 1 JATIGUNUNG
KECAMATAN TULAKAN**

Novi Kusumaningsih¹⁾, Afid Burhanuddin²⁾, Lina Erviana³⁾

¹²³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan
novikuskusuma91@gmail.com¹. Afidburhanuddin@gmail.com².
linaerviana27@gmail.com³

ABSTRAK

Novi Kusumaningsih. *Analisis Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Cerita Nabi di Kelas V SDN 1 Jatigunung.* Skripsi. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) praktik pembiasaan membaca cerita Nabi di Kelas V SD Negeri 1 Jatigunung; (2) karakter yang muncul melalui pembiasaan membaca cerita Nabi di kelas V SD Negeri 1 Jatigunung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni mendeskripsikan tentang variabel penelitian yang digunakan. Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memperoleh hasil penelitian. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik kemudian di lanjutkan dengan analisis data yakni dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data, analisis data. Teknik dalam menentukan subjek penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yakni dengan tujuan atau keperluan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 1 Jatigunung. Hasil analisa data menunjukkan bahwa melalui praktik membaca cerita Nabi dapat meningkatkan karakter siswa di kelas V SD Negeri 1 Jatigunung. Hal ini dapat di lihat dari penerapan pembiasaan membaca cerita Nabi yang di lakukan di rumah melalui kerja sama dengan orang tua. Upaya dalam meningkatkan karakter siswa tidak hanya di lakukan oleh siswa dan guru, tetapi akan dapat terlaksana dengan baik apabila orang tua juga ikut bekerja sama untuk mewujudkan hal tersebut. Melalui hal ini selain praktik pembiasaan membaca cerita Nabi di lakukan di sekolah, tetapi praktik ini juga di lakukan di rumah, yakni dengan bimbingan, motivasi, dan dukungan dari orang tua, sehingga karakter siswa dapat terwujud. Melalui hal ini praktik membaca cerita Nabi yang di lakukan dapat meningkatkan karakter siswa yakni seperti karakter religius, toleransi, cinta damai, gemar membaca, bersahabat/komunikatif dan tanggung jawab.

Kata Kunci:

Karakter siswa, Pembiasaan membaca cerita Nabi

ABSTRACT

Novi Kusumaningsih. *The Student Character Analysis through Habitual Reading the Prophet's Story in class V SDN 1 Jatigunung.* S1-Thesis. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan, 2020. This study aims to find out: (1) habituation practices to read the Prophet's story in class V SDN 1 Jatigunung; (2) the character that appears through habitual reading aloud the Prophet's story in class V SDN 1 Jatigunung. This type of research was a qualitative descriptive that describes the research variables used. The implementation of research in the second semester of academic year 2019/2020. This research used data collection techniques there were observation, documentation, and interviews to obtain research results. Legitimacy of data using technique triangulation then proceed with data analysis using the Miles and Huberman model which includes data reduction, data display and conclusion or data verification. In analyzing data the researchers used qualitative descriptive methods that include data collection, data analysis. The technique of determining the subject of this study used purposive sampling. with specific objectives or requirements. The subject in this study is class V SDN 1 Jatigunung. The data analysis results showed that through the practice of reading the Prophet's story can improve the character of students in class V SDN 1 Jatigunung. This can be seen from the application of habitual reading of the Prophet's story that is done at home through cooperation with parents. Efforts to improve students character were not only done by students and teachers, but it would be well carried out if parents also work together to make it happen. Through this in addition to the practice of habituation read the Prophet's story at the school, but this practice is also done at home, namely with the guidance, motivation, and support from the elderly, so that the character of students can be realized. Through this practice, reading the Prophet's story that is done can improve the character of students such as religious character, tolerance, love Dami, likes reading, friendly/communicative and responsibility.

Keywords: character students, habituation read the Prophet's story

PENDAHULUAN

Pendidikan membahas tentang penanaman nilai karakter terhadap peserta didik, agar peserta didik mempunyai sikap yang ideal sesuai dengan yang di harapkan, selain itu seseorang dapat mengubah perilakunya menjadi yang lebih baik, dengan begitu pendidikan mampu memberikan nilai-nilai yang ideal yang mengacu pada perilaku peserta didik. Menurut Samani (2014:45-46) Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam di mensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Menurut Sutarti (2018:4) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sistem dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan atau sikap dalam melaksanakan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Pada jenjang pendidikan karakter di sekolah semua komponen pemangku pendidikan harus terlibat, yakni seperti kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, penanganan, atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, melalui terlibatnya seluruh pemangku pendidikan maka karakter yang diharapkan pada siswa dapat terlaksana.

Karakter peserta didik dapat ditingkatkan dengan melakukan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang dilakukan di SDN 1 Jatigunung yakni sebagai contoh adalah adanya pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai cara membentuk karakter nasionalisme, membersihkan lingkungan sekolah ketika sebelum dan sesudah pembelajaran, hal tersebut dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab serta gotong royong pada siswa. Membaca surat-surat pendek dalam Al Qur'an saat sebelum di mulainya pembelajaran, hal ini berguna dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan menumbuhkan sikap religius pada siswa.

Kegiatan membaca doa di lakukan sebelum dan sesudah pembelajaran, hal ini wajib dilakukan oleh setiap peserta didik, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan kegiatan berdoa di kehidupan sehari-harinya. Sholat zuhur berjamaah bersama dengan guru dan kepala sekolah, melakukan kegiatan infak setiap hari jumat, hal ini dilakukan sebagai cara untuk menumbuhkan rasa saling mengasihi terhadap orang lain. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler, diadakannya olahraga sepak bola, karawitan serta kepramukan. Selain hal tersebut Pembelajaran yang di lakukan dapat membentuk karakter siswa yang baik dalam bersikap serta mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang luas.

Menurut Johansyah (2011:91) mengatakan bahwa karakter merupakan bentuk lain dari akhlak yang didapat dari pengetahuan serta pengalaman sehingga dapat membentuk watak

seseorang yang dapat dinilai dari kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya. Upaya dalam membentuk karakter yang baik, dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan di sekolah. Contohnya dapat dilakukan saat kegiatan pembelajaran, yakni adanya pemberian salam ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. Hal tersebut sebagai upaya menanamkan perilaku positif pada peserta didiknya. Selain itu dengan melakukan pembiasaan membaca cerita sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik dapat mengambil nilai positif yakni tentang amanat yang terkandung dalam cerita tersebut.

Membaca cerita Nabi merupakan salah satu cara dalam meningkatkan karakter siswa di SDN I Jatigunung, melalui buku cerita Nabi siswa dapat membaca dan memahami isi bacaannya, sehingga siswa dapat mengambil pembelajaran dalam cerita Nabi tersebut. Dengan hal ini melalui membaca cerita Nabi merupakan suatu cara dalam meningkatkan karakter siswa. Menurut Rosita (2016:59) Cerita atau kisah merupakan cara yang tepat dalam mengubah perilaku seseorang, melalui cerita tersebut seseorang dapat mengambil pelajaran atau nilai yang terkandung dalam cerita.

Berdasarkan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti yang terlihat bahwa siswa belum menerapkan karakter disiplin. Hal ini dapat dilihat ketika adanya siswa yang terlambat dalam mengikuti upacara. Karakter religius belum terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat ketika guru menerapkan atau mewajibkan siswa untuk melaksanakan sholat secara berjamaah siswa belum menerapkan hal tersebut. Karakter tanggung jawab dan disiplin juga belum terlaksana dengan baik dapat dilihat ketika kegiatan senam rutin akan di laksanakan. Terkadang guru harus menyuruh siswa atau mengingatkan siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Melalui hal ini peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang berupa karakter religius, toleransi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan tanggungjawab. Berdasarkan pembahasan di atas, maka perlu di kaji lebih mendalam tentang kaitannya Analisis Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Cerita Nabi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2014:11) mengatakan bahwa data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata dan gambaran dari penelitian yang dilakukan, sehingga semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap sesuatu yang telah diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatigunung 1 yang terletak di Desa Jatigunung Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Peneliti mengambil tempat penelitian tersebut karena adanya permasalahan terkait dengan judul penelitian yang diambil.

Penelitian dilaksanakan sejak Januari 2020 sampai tahap publikasi pada bulan Agustus 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas V di SDN I Jatigunung. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Objek yang akan diamati oleh peneliti adalah Karakter siswa melalui pembiasaan membaca cerita Nabi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk mengetahui keabsahan data.

Penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data tentang implikasi dari praktik pembiasaan membaca cerita Nabi. Uji validitas internal dan uji kredibilitas lain yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian, yakni dengan mencantumkan foto proses selama penelitian berlangsung, serta menggunakan lampiran hasil wawancara sebagai bukti autentik pada laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Jatigunung yang beralamatkan di Jalan Raya Pacitan – Lorok Km 21, Jatigunung, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Proses kegiatan penelitian di lakukan oleh siswa dengan praktik membaca cerita nabi kemudian peneliti melakukan pengamatan untuk mendapatkan data dengan hasil yang akurat. Pengamatan yang di lakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik penerapan pembiasaan membaca cerita Nabi serta untuk mengetahui karakter apa saja yang di munculkan oleh siswa setelah siswa melakukan pembiasaan membaca cerita Nabi pada siswa kelas V di SD Negeri I Jatigunung.

Proses observasi pada siswa dilakukan pada 31 Maret s/d selesai. Observasi tersebut berupa proses mengamati pembiasaan membaca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Jatigunung yang di dasari dengan pedoman observasi yang telah di sediakan, proses pengamatan ini di lakukan pada saat di rumah. Penelitian yang dilakukan di rumah dengan cara peneliti mendatangi rumah siswa, sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dulu pada orang tua siswa dengan menyampaikan maksud dan tujuannya untuk melaksanakan penelitian.

Proses observasi ini peneliti mengamati tentang ketepatan membaca siswa pada huruf maupun intonasi yang di baca oleh siswa, selain itu peneliti mengamati tentang proses penghayatan siswa dalam membaca cerita Nabi, hal ini dapat di lihat dari pemahaman siswa setelah atau ketika membaca cerita nabi, di mana pemahaman tersebut dapat di lihat dari

ketepatan pemenggalan setiap kalimat yang di baca oleh siswa, observasi ini juga bertujuan untuk mengetahui respons siswa ketika melakukan penerapan membaca cerita Nabi, pengaruh diri terhadap siswa setelah melakukan kegiatan membaca cerita Nabi, sehingga siswa nantinya dapat merealisasikan nilai yang terdapat dalam cerita tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

PRAKTIK PENERAPAN PEMBIASAAN MEMBACA CERITA NABI

Berdasarkan kegiatan observasi terhadap siswa pada penerapan pembiasaan membaca cerita Nabi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada kegiatan membaca cerita Nabi berjalan dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari antusias siswa ketika membaca cerita Nabi, siswa dapat membaca cerita tersebut dengan lafal dan intonasi yang jelas, serta dengan sikap ekspresif dan penuh penghayatan pada saat siswa membaca cerita tersebut, hal ini dapat di lihat dari fokusnya siswa dalam membaca cerita Nabi, sehingga siswa dapat memahami isi cerita yang dapat di tunjukkan dengan ketepatan pemenggalan kalimat pada setiap bacaan yang di baca oleh siswa.

Menurut Astuti (2014:7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh kesan, pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Menurut Hendriyanto (2014:96) mengatakan bahwa membaca adalah memahami makna atau pesan yang disampaikan penulis melalui teks bacaan. Melalui pendapat tersebut dapat di artikan bahwa melalui membaca seseorang secara tidak langsung dapat memahami maksud dari bacaan yang dibaca sehingga bacaan tersebut dapat tersampaikan oleh pembaca.

Membaca tentunya harus berdasarkan dengan beberapa indikator dalam membaca, diantaranya siswa dapat membaca dengan pelafalan yang jelas, dapat membaca dengan penuh ekspresif dan penghayatan, membaca sesuai dengan intonasi dan tanda baca yang ada, dan siswa dapat membaca dengan pemahaman yang ditunjukkan pada ketepatan pemenggalan kalimat yang dibaca. Apabila siswa dapat memenuhi indikator tersebut, maka dapat di katakan bahwa siswa mampu membaca dengan baik dan benar. Untuk mewujudkan upaya tersebut maka perlu di lakukan praktik membaca yang secara intensif sehingga hasilnya dapat memberikan dampak yang positif.

Pembiasaan membaca cerita Nabi yang dilaksanakan telah berhasil. Hal ini sesuai dengan pernyataan orang tua siswa yang mengatakan bahwa setelah siswa sering membaca cerita Nabi siswa jadi sering melakukan hal-hal yang positif, seperti membaca, selain siswa

meluangkan waktunya untuk membaca cerita Nabi, siswa juga meluangkan waktunya untuk belajar. Selain itu siswa juga sering membantu ibunya untuk melakukan pekerjaan rumah, siswa selalu mengerjakan sholat 5 waktu, padahal awalnya siswa selalu malas. Menurut Mulyani (2016:143-144) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan hal yang diperlukan dalam membangun karakter anak. Pembiasaan merupakan hal yang dibutuhkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai dan perilaku moral pada anak. Sehingga metode pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai positif pada anak, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut orang tua, karakter positif anak dapat di munculkan dengan siswa sering membaca cerita Nabi sehingga siswa bisa mengetahui pelajaran dari cerita tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Mulyani (2016:81) yang mengatakan bahwa tujuan utama penyajian kisah atau cerita adalah untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam melakukan pemahaman dan penghayatan sehingga kisah atau cerita memiliki motivasi untuk mengamalkan ajaran utama yakni kebaikan, kebenaran, keadilan, kerukunan, kedermawanan, pertaubatan, keikhlasan, persatuan, serta pemaaf.

KARAKTER YANG MUNCUL MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA CERITA NABI

Pembiasaan cerita Nabi yang di lakukan di rumah telah berhasil dapat mengembangkan karakter siswa, hal ini karena peneliti juga berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk melihat perkembangan siswa setelah melakukan membaca cerita Nabi. Siswa dapat mengerjakan sholat 5 waktu secara teratur dan disiplin ketika di rumah, selain itu siswa juga bersedia membantu ibunya ketika di rumah, yakni dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah, misalkan mencuci, menyapu, bersih-bersih, dan tentunya siswa jadi sering membaca dari pada menonton tv atau bermain hp.

Pembiasaan membaca cerita Nabi yang di lakukan di rumah juga memberi dampak yang positif bagi anak ketika di sekolah, melalui wawancara yang dilakukan dengan siswa, ketika siswa sudah membaca cerita nabi, dapat di lihat bahwa siswa dapat menjalankan hal-hal yang positif, siswa dapat menjalankan sikap religius yakni dengan mengucapkan salam ketika bertemu bapak ibu di sekolah, mengikuti kegiatan sholat zuhur berjamaah di sekolah, dan mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Sikap toleransi juga dapat di laksanakan oleh siswa dengan cara siswa selalu menghargai pada semua guru dan temannya ketika di sekolah, berkomunikasi dengan baik dan bersikap ramah pada guru dan teman di sekolah, ketika bertemu guru siswa

menggunakan bahasa yang santun yakni dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Selain itu sikap toleransi dengan cara tidak membedakan semua siswa adalah dengan pemberian layanan perpustakaan yang sama pada siswa, dan adanya pembentukan kelompok belajar sesuai dengan kelompok belajar di kelas dengan tidak membedakan semua siswa.

Pembiasaan yang di lakukan dalam mengembangkan sikap persahabatan adalah dengan membiasakan siswa untuk berinfak, melalui hal ini siswa mengerti akan sikap peduli pada teman ketika teman sedang mengalami kesulitan, sehingga melalui sikap persahabatan dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, dan tumbuh rasa saling tolong-menolong. Pembiasaan yang bisa di lakukan di rumah adalah dengan menyuruh anak untuk bersosialisasi dengan teman di sekitar lingkungannya, melalui bermain anak dapat bersosialisasi dengan baik, sehingga akan menumbuhkan rasa kerja sama yang baik dengan temannya ketika melakukan permainan.

Pembiasaan yang di lakukan dalam cara menanamkan sikap cinta damai adalah dengan menghargai semua teman, selalu di ajarkan sikap saling peduli dan menyayangi, sehingga tidak ada pertengkaran. Dalam hal membentuk karakter siswa agar cinta damai, bisa di lakukan dengan cara melakukan kegiatan upacara bendera pada hari senin, melalui hal tersebut siswa dapat memahami arti tentang patriotisme, yakni menghargai dan mengenang akan jasa pahlawan yang telah gugur dalam perang, sehingga dengan hal ini siswa dapat menyadari bahwa cinta damai merupakan satu hal penting dalam menjaga keutuhan bangsa dan tanah airnya. Melalui hal ini siswa dapat menyakini dan melaksanakan kegiatan dengan sepenuh hati sehingga nantinya dapat di laksanakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Sikap gemar membaca juga di tunjukkan oleh siswa ketika siswa sering ke perpustakaan untuk membaca buku, siswa membaca papan informasi yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu sikap gemar membaca dapat di biasakan melalui kegiatan membaca cerita yang di laksanakan sebelum pembelajaran di mulai, dengan membaca cerita siswa akan mengetahui dan memahami isi cerita sehingga siswa dapat mengambil pembelajaran cerita tersebut dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran atau nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sulistyowati (2018:75) mengatakan bahwa gemar membaca merupakan kebiasaan dalam menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Sikap tanggung jawab dapat diperoleh melalui siswa selalu mengerjakan tugas dari guru, baik tugas individu maupun kelompok, siswa selalu mengerjakan tugas piket di sekolah, dan siswa dapat menjalankan tata tertib yang ada di sekolah. Pembiasaan yang dapat

di lakukan dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa yakni, melaksanakan kegiatan yang positif di sekolah, seperti melaksanakan upacara bendera. Dengan melakukan hal ini secara rutin, siswa bisa memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan upacara, siswa di berikan tanggung jawab baik tanggung jawab secara pribadi atau kelompok.

Tanggung jawab secara pribadi dapat di lihat dari bersediannya siswa ketika di tunjuk sebagai petugas upacara, dan tanggung jawab secara kelompok dapat di lihat dari bersediannya semua siswa melaksanakan kegiatan upacara secara sukarela. Kegiatan senam rutin juga dapat meningkatkan karakter tanggung jawab pada siswa, hal ini dapat di lihat dari semangat siswa ketika melaksanakan kegiatan senam rutin di sekolah, selain itu upaya ini di laksanakan sebagai upaya dalam menjaga kesehatannya, sehingga siswa dapat memahami dan melaksanakannya secara sukarela dan tanpa ada paksaan. Menurut Sulistyowati (2018:76) mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat atau lingkungannya, serta pada Tuhan Yang Maha Esa.

SIMPULAN

Penelitian yang di lakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan praktik membaca cerita Nabi di kelas V SDN 1 Jatigunung. Dalam membaca utamanya membaca cerita Nabi tentunya terdapat beberapa indikator agar kegiatan membaca yang di lakukan dapat berjalan sesuai dengan yang di diharapkan, yakni di antaranya siswa dapat membaca dengan pelafaan yang jelas, siswa dapat membaca dengan penuh ekspresif dan penghayatan sesuai dengan isi cerita yang di baca, tentunya siswa dapat membaca sesuai dengan intonasi sesuai dengan tanda baca, dan selain membaca siswa dapat memahami isi dari bacaan yang ditunjukkan dengan ketepatan pemenggalan kalimat yang di baca.

Melalui indikator tersebut dari kegiatan praktik membaca cerita Nabi yang di lakukan oleh siswa dapat berhasil dan terlaksana dengan baik, salah satunya dapat di lihat dari antusias siswa ketika melaksanakan kegiatan praktik membaca cerita Nabi. Tujuan penelitian selanjutnya adalah untuk mengetahui karakter apa saja yang di munculkan siswa setelah membaca cerita Nabi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa melalui membaca cerita Nabi karakter yang ada dapat di tingkatkan oleh siswa. Diantaranya adalah karakter religius, bersahabat/komunikatif, toleransi, gemar membaca, cinta damai dan tanggung jawab pada siswa. Hal tersebut salah satunya dapat di lihat dari pengamatan orang tua pada siswa ketika di rumah.

SARAN

Melalui paparan diatas dapat di simpulkan bahwa orang tua maupun guru dan kepala sekolah bisa terus memperhatikan siswanya dengan memberikan contoh yang nyata dalam upaya meningkatkan karakter siswa. Sehingga siswa tidak hanya di suruh untuk melakukan kegiatan positif. Tetapi orang tua, guru dan kepala sekolah juga ikut membantu siswa untuk menerapkan kegiatan positif tersebut dalam kehidupan sehari-harinya untuk mewujudkan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Yunita widya. 2014. "*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Directed Reading Thinking (DRTA)*". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram. Eprints.unram.ac.id. diakses pada 10-12-2019
- Hendriyanto, Agoes. 2014. "*Teori Belajar dan Pembelajaran Bahasa*". Cakrawala Media: Surakarta.
- Johansyah. 2011. "*Pendidikan Karakter Dalam Islam Kajian dari Apek Metodologis*". Vol IX. No 01. Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>. diakses pada 19-02-2020.
- Moleong, Lexy J. 2014. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyani, Novi. 2016. "*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*". Kali Media: Yogyakarta
- Rosita, Mamik. 2016. "*Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani*". Vol.02, No. 1 januari-juni. jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id. diakses pada 14 Desember 2019.
- Samani, Muchlas dan M.S Hariyanto. 2014. "*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sutarti, Tatik. 2018. "*Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*". CV Aksara Media Pratama: Yogyakarta